

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seseorang dikatakan bermoral apabila ia mempunyai pertimbangan baik dan buruk yang ditunjukkan melalui tingkah lakunya yang sesuai dengan adat dan sopan santun. Sebaliknya seseorang dikatakan memiliki perilaku tak bermoral apabila perilakunya tidak sesuai dengan harapan sosial yang disebabkan dengan ketidak setujuan dengan standar sosial atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri. Moral adalah ajaran atau pedoman yang dijadikan landasan untuk bertingkah laku dalam kehidupan agar menjadi manusia yang baik beretika atau berakhlak.¹

Hal ini tidak dapat dipungkiri jika melihat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih seperti zaman sekarang turut andil dalam perubahan pola sikap remaja saat ini, dan dekadensi moral remaja dipicu karena kurangnya filterisasi terhadap budaya asing yang masuk. Gaya hidup dan peradaban barat dijadikan kiblat oleh remaja saat ini. Perlu diketahui bersama bahwa pembentukan dan perubahan sikap pada remaja tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap atau perilaku tersebut dapat terbentuk karena ada hubungan antara suatu obyek, lingkungan masyarakat, kelompok, nilai, ataupun lembaga dan lain

¹ Tim Penyusun *Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Vol. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 24.

sebagainya yang turut berperan dalam timbulnya perilaku yang baik ataupun kurang baik.²

Alasan peneliti memilih pondok pesantren putri 1 Al-amien preduan adalah kebanyakan santri adalah berasal dari luar pesantren atau bisa dikatakan belum pernah masuk pesantren, dan juga banyak-nya santri pindahan dari pesantren lain yang rata-rata santri yang bermasalah (baik itu dari tingkah lakunya atau yang lain). Dan setiap orang pasti memiliki kesadaran bahwa mereka terikat oleh sebuah kewajiban untuk melakukan hal yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal beberapa prinsip nilai moral di antaranya perintah untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, menjaga ketertiban dan keamanan, menjaga kebersihan, menghormati hak orang lain, dan larangan-larangann agar kita tidak melakukan tindakan buruk. Namun Rata-rata dari mereka memang mengalami dekadensi moral. Hal ini dapat di ketahui melalui Adanya data pelanggaran santri yang ratarata para santri tersebut sering melanggar peraturan yang ada di pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup masyarakat sehari-hari. Dan pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya. Profesor Mastuhu dalam Dian

² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009), 172.

Nafi' menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau *wisdom* (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.³

Pondok pesantren di Indonesia menganut sistem asrama atau pemonddokan menjadikan pondok pesantren dihuni oleh berbagai macam asal-usul santri dengan karakter yang berbeda menjadikan pondok Pesantren dihuni oleh multikultural etnis dan budaya.⁴ Dengan perkembangan jumlah santri yang ada pada pondok pesantren semi Salafi minimal jumlah santrinya bisa ratusan bahkan ribuan santri yang menjadikan keberadaan Kyai tidak dapat menyentuh seluruh aspek santri Oleh sebab itu kekuasaan dan otoritas diberikan kepada orang yang dipercayai yaitu Ustadzah dan Ustad dan aspek lain yang tidak dapat disentuh oleh para ustadz dan ustadzah diberikan kepada pengurus pondok yang merupakan santri senior dan dapat dipercaya.

Oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang dilakukan secara intensif di dalam pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu solusi fundamental yang akan membentuk peradaban. Tidak hanya sebatas membentuk peradaban

³ Dian Nafi' Dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara. 2007), 49.

⁴ Abdullah Aminuddin Aziz, *Memahami organisasi di lingkungan pesantren*, Jurnal Al-Ta'dib, (Vol.4 No.2 januari. 2015),181.

saja, pendidikan bertujuan pula membentuk manusia yang beradab.⁵ Sebagaimana yang terdapat pada hadits Bukhari:

عن ابي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Dari abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda" Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik (HR.Bukhari)"⁶

Sebagaimana dalam al-qur'an surat Al-Ahzah Ayat 21 ini merupakan dalil pokok yang paling besar, yang menganjurkan kepada kita agar meniru Rasulullah Saw. dalam semua ucapan, perbuatan, dan sepak terjangnya. Karena itulah Allah SWT. memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap Nabi Saw. dalam Perang Ahzab, yaitu dalam hal kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan, dan perjuangannya, serta tetap menanti jalan keluar dari Allah SWT.

لقد كان لكم في رسول الله أسوا حسنة لمن كان يرجو الله اليوم الا دخر وذكر الله كثيرا (٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (QS Al-Ahzab: 21)⁷

⁵ Oman Sukmana, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Manusia dan Peradaban) Diktat Kuliah, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang: t.p, 2008),2

⁶ Syaih Mahmud Al Mishri, *Ensiklopedi Akhlak Rosulullah*, (Jakarta : Pustaka AlKautsar,2018),3

⁷ Mushaf Nusantara, *Mushaf Aisyah Qur'an terjemah*, (Jakarta : Al-fatih Insan Media Pustaka, 2012).

OSPA (organisasi santri pondok pesantren putri 1 Al-amien preduan) organisasi tersebut setara dengan OSIS (Organisasi santri intra sekolah) yang merupakan suatu organisasi kesiantrian yang terdapat disekolah, dan organisasi adalah suatu kegiatan mengadakan koordinasi rasional segala kegiatan sejumlah orang dalam rangka pencapaian maksud dan tujuan yang sama melalui pembagian kerja dan fungsi melalui tingkat hierarki kekuasaan dan tanggung jawab.⁸

Sedangkan OSPA (Organisasi santri pondok pesantren putri 1 Al-Amien) merupakan beberapa program khusus dimana pengurus dan keanggotaan nya merupakan santri dari kelas XI Madrasah Aliyah dan Sekolah kejuruan SMK. Organisasi tersebut memiliki 15 elemen atau bagian dalam kepengurusan salah satunya adalah bagian keputrian yang memiliki program kerja khusus di antaranya : 1.) Mengadakan pengajian dan diskusi tentang Etika kesiantrian secara berkala 2.) Memberi tindakan terhadap santri yang tidk sesuai dengan etika kesiantrian. 3) Membiasakan berperilaku anggun dan bersahajah. 4.) Mengadakan training atau pembinaan akhlak secara Insidentil. Hal menarik yang ada pada Organisasi Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Preduan (OSPA) yaitu pada bidang syariat agama memiliki program khusus dalam upaya pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Preduan.

Pemahaman di atas bahwa OSPA Merupakan wadah pendidikan Islam yang ada di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Preduan memiliki peran yang

⁸ Ute Leis, Dkk, *komonikasi budayadan dokumentasi kontemporer* (bandung: Unpand press, 2019),315

besar terhadap pembinaan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Sehingga dari berbagai hal tersebut menjadi landasan awal untuk meneliti Program Kerja OSPA bagian keputrian Dengan mengguankan Analisis swot.

Analisis swot merupakan sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat) yang terjadi dalam proyek atau suatu organisasi, Untuk melakukan analisis perlu mengidentifikasi objek yang akan dianalisis baik Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.⁹ Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Pembinaan Moral Santri Melalui Program Kerja Bagian Keputrian Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amein Prenduan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks penelitian tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja program kerja keputrian bidang syariat agama OSPA dalam melakukan pembinaan moral santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amein Prenduan?

⁹ Danu Kusbandono, *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, Volume 4 No. 2, Juni 2019. 921

2. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan moral santri melalui program kerja keputrian bidang syariat agama OSPA?
3. Bagaimana Gambaran Hasil Pembinaan Moral santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amein Prenduan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Apa saja program kerja keputrian OSPA dalam melakukan pembinaan moral santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amein Prenduan
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan moral santri melalui program kerja bagian keputrian
3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana gambaran hasil pembinaan Moral santri melalui program kerja keputrian OSPA Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amein Prenduan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih keilmuan sekaligus sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya atau yang akan datang, dan sebagai bahan informasi pembanding bagi penelitian lama yang serupa namun berbeda sudut pandang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan islam yang konsentrasinya pada Pembinaan moral yang ada di pondok pesantren.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam bidang pendidikan. Khususnya, dalam pendidikan keislaman yang berguna untuk memperluas khazanah keilmuan dalam diri mahasiswa.

b. Bagi Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan khususnya dalam proses Pembinaan Moral Santri serta tercapainya tujuan Pengurus OSPA Bagian Keputrian Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan. Serta sebagai bahan evaluasi bagi para pengurus dan pengasuh baik kyai, nyai, ustad, ustadzah yang berada di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan untuk selalu meningkatkan semangat dan keikhlasan dalam mendidik para santri agar menjadi santri yang bisa menjalankan syariat agama secara benar melalui pembinaan, pembiasaan dan pembudayaan.

c. Bagi Santri

Mampu menanamkan Solidaritas santri untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan tentang prilaku, serta menjadikan santri suri tauladan yang baik bagi seluruh santri serta menjalankan syariat agama secara benar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan tambahan pengetahuan untuk peneliti agar dapat menjadi seorang guru atau pendidik yang berakhlak dan berkarakter serta memiliki wawasan keilmuan yang luas terlebih dalam bidang keislaman. Penelitian ini mengajarkan kepada peneliti bahwa dimanapun kita berada tetaplah Bertaqwa kepada Allah, dan hendaknya setelah melakukan kejelekan engkau melakukan kebaikan yang dapat menghapusnya. Dan berakhlaklah dengan manusia dengan akhlak yang baik. Oleh karena dalam pembinaan ini sangat berperan dalam mendaikan kita suri tauladan yang baik untuk diri kita pribadi dan orang lain.

E. Definisi Istilah

1. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan.¹⁰ Sedangkan secara istilah pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk

¹⁰ Tim Penyusun *Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Vol. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152.

memperoleh hasil yang baik. Pembinaan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau mulia.¹¹

Menurut pengertian yang dikemukakan di atas, pembinaan dapat diartikan sebagai upaya sadar, terencana, terarah, terorganisasi, dan bertanggung jawab yang dilakukan untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang ada agar lebih berdaya, dan berhasil guna dalam rangka pembinaan ke arah yang lebih maju, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru guna mencapai tujuan hidup.

2. Moral merupakan kaidah norma pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standart baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai – nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial.¹² Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang salah, demikian dengan moral merupakan kendali dalam tingkah laku.
3. Secara istilah, syari'ah adalah apa yang digariskan dan ditentukan oleh Allah dalam agama sebagai aturan kehidupan para hamba-Nya. Syariah diartikan sebagai segala peraturan yang datang dari Allah, baik berupa hukum-hukum

¹¹ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*,(Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2012), 34.

¹² Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 136

Akidah, hukum yang bersifat praktik, maupun hukum akhlak. Bidang syari'at agama merupakan suatu kedudukan tentang syari'at agama.

4. OSPA Merupakan organisasi pondok pesantren yang menjurus ke arah impersonal tanpa mengalami peran Kyai sebagai pemimpin tertinggi dengan kepemimpinannya, pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang modern.¹³

Maksud judul tesis secara keseluruhan adalah proses pembinaan moral Santi melalui program kerja bagian keputrian Organisasi pondok pesantren putri 1 al-amien preduan dalam memproses pembinaan dan perubahan tingkah laku yang ada dalam diri santri dengan melalui program kerja bagian bagian keputrian OSPA.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi guna membantu peneliti dalam pembahasan penelitian di lapangan, peneliti memandang perlu membaca penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Penelitian yang berkaitan dengan pembinaan moral telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dari hasil eksplorasi yang peneliti lakukan ditemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya.

¹³ Abdullah aminuddin Aziz, Jurnal Al-Ta'dib, *Memahami organisasi di lingkungan pesantren.*(Vol.4 No.2 januari 2015),178.

1. Tesis Ali Mahfud, “Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Keagamaan Di madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Tesis fakultas tarbiyah pascasarjana IAIN Madura” permasalahan yang melatarbelakangi penelitian diatas adalah pembentukan akhlak santri melalui kegiatan keagamaan di madrasah Miftahul Qulub polagan Galis Pamekasan merupakan bagian dari upaya melestarikan akhlak yang baik terhadap generasi bangsa di era milenial pada saat ini dan masa yang akan datang. Maka dengan adanya kegiatan yang di laksanakan tersebut secara efektif dan efisien maka akhlak terpuji dapat terbentuk pada masing masing pribadi. Rumusan masalah yang ada pada penelitian diatas adalah bagaimana strategi pembentukan akhlak melalu kegiatan keagamaan dan apa saja bentuk bentuk kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak. sedangkan penulis meneliti tentang Pembinaan Moral Santri Melalui Program Kerja Bagian Keputrian OSPa Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amein Prenduan. Yang didalam nya akan menganalisis program kerja dibagian keputrian yang terfokus kepada pelaksaan program kerja bagian keputrin dalam upaya pembinaan moral santri.¹⁴ Hal menari dari penelitian tersebut yaitu upaya melestarikan akhlak yang baik terhadap generasi bangsa di era milenial pada saat ini. Sedangkan hal menarik dari

¹⁴ Ali Mahfud, *Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Keagamaan Di madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Tesis fakultas tarbiyah pascasarjana IAIN Madura, 2019

penelitian yang diteliti yaitu Pembinaan Moral Melalui Program Kerja Bagian Keputrian OSPA.

2. Dewi Masitoh penelitian tesis yang dilakukan oleh Dewi Masitoh yang berjudul “Pembinaan Akhlak Santri Melalui Program Pondok Pesantren (Studi Di Mts Jam’iyatul ‘Ulum Demangan” ini menekankan kepada proses pelaksanaan pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan ekstra kurikuler PAI. Hal menarik dari hasil penelitian tesis saudari Dewi Masitoh menunjukkan bahwa PAI kurang dapat membentuk akhlak santri dikarenakan pembelajarannya selama ini banyak yang bersifat teoritik yang berorientasi pada pengetahuan sedangkan pembiasaan akhlak mulia secara aplikatif diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, penelitian saudari Dewi Masitoh mempunyai fokus pada teori dan metode pembiasaan guna membentuk akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI pada SMA Negeri.¹⁵ Sedangkan penulis meneliti tentang Pembinaan Moral Santri Melalui Program Kerja Bagian Keputrian (OSPA) Organisasi Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amein Prenduan. Dan hal menarik yang didalam nya yaitu tentang bagaimana program kerja dibagian keputrian dalam upaya pembinaan moral santri.
3. Fachrur Razi Amir “Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Ikatan Santri Tarbiyatul Huda Bogor”, oleh: Fachrur Razi

¹⁵ Dewi Masitoh, Berjudul *pembiasaan akhlak mulia melalui kurikuler di SMA N 1 Ngawen Blora Yogyakarta* Penelitian Tesis program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta 2012.

Amir dan Rusli Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah Manajemen merupakan sebuah ilmu yang mengatur atau mengelola segala aspek yang ada didalam sebuah organisasi. Dengan adanya manajemen maka organisasi akan mampu melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sehingga dengan ini semua seluruh program yang akan dilaksanakan akan selalu terpantau. Dan harapannya ialah sebuah organisasi akan bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Caringin Bogor melalui kegiatan Organisasi.¹⁶ Hal menarik dan yang juga tidak kalah penting dari penelitian ini adalah tujuan penulis adalah untuk mengetahui manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Caringin Bogor melalui kegiatan Organisasi sedangkan penulis meneliti tentang Pembinaan Moral Santri Melalui Program Kerja Bagian Keputrian OSPA Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amein Prenduan. Yang didalam nya akan menganalisis program kerja dibagian keputrian yang terfokus kepada pelaksanaan program kerja bagian keputrin dalam upaya pembinaan moral santri.

¹⁶ Fachrur Razi Amir dan Radif Khotamir Rusli, *Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Ikatan Santri Tarbiyatul Huda Bogor*, jurnal Ta'dibi ISSN 2442-4994 Volume 5 Nomor 1, April 2016

4. Ah. Choiron Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. “Budaya Organisasi Pesantren Dalam Membentuk Santri Putri Yang Peduli Konservasi Lingkungan”, Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah Budaya organisasi di pesantren dalam mendorong santri putri terlibat dalam pengelolaan lingkungan terkendala oleh adanya semacam pembagian wilayah bagi santri putri dan putra dalam pengelolaan lingkungan sebagai akibat pembakuan peran di pesantren.¹⁷ Hal menarik dari penelitian di atas yaitu tentang budaya organisasi berfungsi memberikan inspirasi dan memfasilitasi interaksi yang intens antara individu dan tim yang dibutuhkan untuk membangun kompetensi organisasi. Sedang pada penelitian yang penulis teliti adalah bagaimana organisasi yang memberikan pembinaan kepada santri melalui program program yang ada pada program kerja bagian keputrian dipondok putri 1 al amien preduan.

1.1 Tabel kajian Terdahulu:

No	Penulis & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ali Mahfud, Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Keagamaan Dimadrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Tesis fakultas tarbiyah	Hasil penelitian dari Ali Mahfud yaitu menunjukkan bahwa bentuk bentuk dari kegiatan keagamaan yang di laksanakan secara konsisten dapat membentuk akhlak santri yang lebih baik dan bermartabat.	Pada penelitian ini sama sam membahas tentang bentuk kegiatan dalam membentuk akhlak	Pada penelitian Ali Mahfud meneliti tentang pembentukan Akhlak melalui kegiatan keagamaan di madrasah sedangkan pada penelitian ini membahas tentan pembinaan moral santri melalui program kerja OSPA di pondok

¹⁷ Ah. Choiron, “Budaya Organisasi Pesantren Dalam Membentuk Santri Putri Yang Peduli Konservasi Lingkungan”, Jurnal Palastren Volume 10 Nomor 2, Desember 2017

	pascasarjana IAIN Madura 2019			pesantren
2	Dewi Masitoh Pembinaan moral Santri Melalui Program Pondok Pesantren (Studi DiMts Jam'iyatul 'Ulum Demangan) 2012	Hasil penelitian dari Dewi Masitoh yaitu Bentuk pembinaan moral santri melalui program pondok pesantren di MTs Jam'iyatul 'Ulum Demangan, Setonorejo, Kras, Kediri sudah terlaksana melalui kegiatan – kegiatan seperti sholat berjamaah yang dapat membentuk pribadi disiplin.	Sama-sama membahas tentang kegiatan atau program di pondok pesantren	Perbedaan dalam kedua penelitian ini adalah: jika dalam tulisan Dewi Masitoh adalah tentang pembiasaan akhlak melalui program pondok pesantren maka penelitian penulis adalah pembinaan moral santri melalui program kerja bagian keputrian yang terfokus pada pembinaan moral santri melalui program kerja bagian keputriandalampembinaan moral santri.
3	Fachrur Razi Amir dan dan Radif Khotamir Rusli, Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Ikatan Santri Tarbiyatul Huda Bogor 2016	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda menggunakan sistem manajemen yang baik dalam pembinaan santri. Hal itu dapat diketahui dengan terlaksananya empat fungsi manajemen. Yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus pada pembinaan santri melalui organisasi.	Perbedaan dalam kedua penelitian ini adalah terletak pada aspek pembinaan. Yang mana dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Fachrur Razi Amir dan dan Radif Khotamir Rusli, menerangkan tentang manajemen pembinaan pada santri melalui Kegiatan Organisasi. sedangkan dalam peneliti penulis ini adalah berfokus pada pembinaan moral melalui program kerja organisasi pada satu bagian yaitu bagian keputrian.
4	Ah. Choiron, Budaya Organisasi Pesantren Dalam Membentuk Santri Putri Yang Peduli Konservasi Lingkungan 2017	Adapun hasil dari penelitian ini adalah: Unsur budaya organisasi pesantren yang telah dimanfaatkan dalam peningkatan kesadaran ekologi bagi santri putri dilakukan melalui perwujudan verbal	Penelitian ini sama-sama terfokus pada organisasi.	Perbedaan dari penelitian ini adalah sasaran dan fokus penelitian, jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Ah. Choiron ini fokus pada organisasi pesantren .sedangkan jika dalam penelitian penulis ini adalah organisasi yang

		dan perwujudan perilaku. Sementara perwujudan perilaku terlihat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan seperti budaya kerja bakti, pemilahan sampah, pembuatan kompos dan lainnya.		berfokus pada program kerja bagian keputrin dalam upaya pembinaan moral santri.
--	--	---	--	---

Penelitian ini akan mendukung serta mengembangkan hasil penelitian diatas yang akhirnya akan melahirkan teori baru yaitu pembinaan moral santri melalui program kerja bagian keputrian pondok pesantren putri 1 al-amien preduan teori baru tersebut di harapkan akan mampu menjadi solusi bagi pengasuh dan masyarakat dalam dalam membina moral yang ada pada diri Referensi Primer.